

ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI

Rita¹⁾, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi²⁾, Fikri Adi Saputro³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Rita, rita@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

The capital market has an important role in the economy and people's welfare to support life in the future, because the capital market has two functions at once, namely the economic function and the financial function. The economic function is a function that provides a facility that is found between investors and parties who need funds. The financial function also plays a role as an imbalance that is obtained by the owner of the fund for the investment capital he has. This study discusses the influence of ROE, PBV, and PER in determining investment decisions at PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, and PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. This type of research is classified as quantitative research using secondary data. The population in this study are companies engaged in the cigarette industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 4 companies using a system of financial ratios and fundamental analysis.

Keywords: ROE (Return On Equity), PBV (Price to Book Value), PER (Price Earning Ratio)

Abstrak

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk penunjang kehidupan di masa yang akan datang, dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi yaitu fungsi yang memberikan suatu fasilitas yang di pertemukannya antara investor dan pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangan juga berperan sebagai suatu imbalan yang di dapatkan oleh pemilik dana atas penanaman modal investasi yang di milikinya. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ROE , PBV, dan PER dalam menentukan keputusan investasi pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Jenis Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan sistem rasio keuangan dan analisa fundamental.

Kata Kunci : ROE (Return On Equity), PBV (Price to Book Value), PER (Price Earning Ratio)

A. PENDAHULUAN

Analisa dalam menentukan investasi khususnya di bidang saham dapat dilihat dari analisa keuangan dan non keuangan. Untuk analisa keuangan dapat dilihat dari analisa fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Deviden Yield*, *Return On Assets* (ROA).

Informasi yang harus di perhatikan oleh investor dalam pembelian juga harus dilihat dari segi analisa non keuangan yang meliputi aspek eksternal dan internal. Aspek eksternal dinilai dari reputasi *underwriter* dan reputasi auditor, kemudian aspek internal dinilai dari umur perusahaan. Informasi mengenai analisa non keuangan juga harus diketahui oleh investor dalam menentukan saham yang ingin di beli. (Myla Waridatussulisi, 2018).

Penjelasan diatas membuat penulis tertarik membantu calon investor menganalisa jual beli saham dengan menggunakan rasio keuangan ROE (*Return on Equity*), PBV (*Price to Book Value*) dan PER (*Price Earning Ratio*). Karena dari tiga analisa rasio tersebut dapat melihat kelayakan perusahaan yang akan di beli oleh para calon investor, rasio tersebut juga dapat mengetahui seberapa wajar harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang telah di berikan oleh para pemegang saham tanpa memperhitungkan utangnya.

ROE (*Return on Equity*) atau laba terhadap modal sendiri yaitu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang telah diberikan oleh para pemegang sahamnya tanpa memperhitungkan utang dan pajak (laba bersih). Rasio ini diukur menggunakan persentase dimana nilai persentase yang mendekati 100% maka tingkat efisiensi manajemen perusahaan dapat dikatakan baik.

(Muhammad Shalihin, Nafisah Nurulrahmatiah, 2020)

Adapun analisa rasio keuangan yang berperan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan PBV (*Price to Book Value*) yaitu Ratio valuasi investasi yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar (*market value*) saham perusahaan dengan nilai bukunya (*book value*). P/B atau PBV juga dapat digunakan untuk melihat apakah saham disuatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Normalnya, sebuah perusahaan yang tidak bermasalah memiliki ratio PBV diatas satu. Namun, pada emiten bank, semakin besar nilai kapitalisasi pasar bank itu maka makin tinggi pula rasio PBV yang bersedia di bayar investor.

Penggunaan rasio keuangan PER (*Price Earning Ratio*) juga di perlukan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya, penjelasan rasio keuangan PER adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini, dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. Digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif dan memperbaiki nilai pasar pada suatu saham. Rasio PER lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut.

Agar penilaian harga menjadi akurat, bandingkan antara dua perusahaan pada industri yang sama. PER yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan sebuah saham dinaikkan harganya secara cepat dengan cara-cara yang wajar, sedangkan PER yang terlalu rendah atau bahkan minus artinya saham tersebut dinilai tidak wajar. Dengan memahami analisa rasio ini investor dapat memahami kinerja perusahaan dalam menghasilkan labanya yang berdampak juga pada nilai saham yang di jual oleh setiap perusahaan.

Perusahaan di bidang industri rokok sudah cukup lama melantai di pasar modal, perusahaan yang menjual saham nya di pasar

modal diantaranya PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dikarenakan perusahaan tersebut memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan nilai produksinya dan menimbulkan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Perkembangan saham yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk pertama kali masuk ke pasar modal dengan membuka harga per lembarnya sebesar Rp.10.250, begitu pun PT. H.M Sampoerna Tbk di tahun 1990 pertama kali menjual saham nya di pasar modal sebesar Rp.12.600 per sahamnya, hal serupa juga dilakukan oleh PT. Indonesian Tobacco Tbk yang menjual sahamnya di pasar modal pada tahun 2019 perusahaan ini memiliki nilai harga saham yang di tawarkan sebesar Rp.219 per sahamnya. Dan perusahaan di bidang industri rokok yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Perusahaan ini bisa dikatakan sudah cukup lama melantai di pasar modal terhitung sejak 1990 perusahaan ini menjual saham nya ke masyarakat dengan harga Rp.3.380 per saaham nya. Dari 4 perusahaan tersebut hingga saat ini memiliki historynya masing-masing yang dapat dilihat dari harga saham yang di tawarkan kepada masyarakat.

Dalam penjelasan mengenai analisa rasio keuangan dan perkembangan industri rokok yang dilihat dari harga sahamnya adanya ketertarikan penulis untuk menganalisa rasio keuangan pada emiten rokok, dikarenakan saham yang di jual belikan di pasar modal cukup tinggi dan persebaran penggunaan hasil produksi dari perusahaan tersebut mencangkup wilayah yang luas.

Harga saham yang di tawarkan perusahaan di bidang industri rokok kepada investor di tahun 2021 cukup beragam seperti PT. Gudang Garam Tbk dengan kode saham (GGRM) memiliki harga saham per lembar nya sebesar Rp.32.900, PT. H.M Sampoerna Tbk dengan kode saham (HMSP) mempunyai nilai harga saham sebesar Rp.1.275 per lembar, PT. Indonesian

Tobacco Tbk dengan kode saham (ITIC) memiliki harga saham perlembar nya sebesar Rp.496, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dengan kode saham (RMBA) memiliki harga saham sebesar Rp.280 perlembar nya. (idx.co.id 2021).

B. METODE PENELITIAN

Pada analisa data ini akan membahas tentang menggunakan rumus analisa rasio keuangan ROE, PBV, dan PER dalam menentukan keputusan investasi, yang akan membantu investor untuk memilih saham yang baik di masa depan sesuai dengan kinerja pada perusahaan tersebut.

Adapun objek data perusahaan yang disajikan dalam menghitung rasio laporan keuangan adalah perusahaan yang terfokus pada industri rokok karena memiliki bidang industri yang sejenis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Return on Equity (ROE) Pada PT. Gudang Garam Tbk, PT.H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

Return on Equity (ROE) di hitung menggunakan rumus laba bersih perusahaan dibagi ekuitas pemegang saham . Adapun tabel rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

ROE PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

No.	Kode Saham	Tahun	ROE				RATA-RATAROE Tahun 2020
			Q1	Q2	Q3	Q4	
1.	GGRM	2020	18,3%	9,3%	13,3%	13,1%	13,5%
2.	HMSP	2020	34,0%	36,7%	32,2%	32,2%	33,8%
3.	ITIC	2020	2,7%	3,4%	6,5%	2,2%	3,7%
4.	RMBA	2020	-2,1%	-4,0%	-9,6%	-9,6%	-6,3%

Sumber : idx.co.id

Dari tabel diatas diketahui PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) mendapat hasil rata-rata per tahun sebesar 13,5% pada tahun

2020, tabel diatas juga menampilkan data PT. H.M.Sampoerna Tbk. (HMSP), yang menghasilkan data per tahun sebesar 33,8% pada tahun 2020. PT. Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) menghasilkan rata-rata pertahun sebesar 3,7% ditahun 2020, data diatas juga menampilkan nilai rata-rata petahun PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) yang mendapatkan hasil rata-rata per tahun sebesar -6,3% pada tahun 2020.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan nilai *Return On Equity* (ROE) pada saham PT. H.M.Sampoerna Tbk (HMSP) memperoleh nilai ROE sebesar 33,8 % hal ini mengindikasikan bahwa PT. H.M.Sampoerna Tbk (HMSP) lebih baik daripada 3 perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis. Karena semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sumber data diatas adalah data analisa *Return On Equity* (ROE) yang didapatkan dari idx.co.id.

Analisa Price to Book Value (PBV) Pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

Price to Book Value (PBV) dihitung menggunakan rumus harga pasar dibagi dengan nilai buku saham, Adapun tabel rumus PBV pada tabel berikut ini

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

PBV PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

No.	Kode Saham	Tahun	PBV				RATA-RATAPBV Tahun 2020
			Q1	Q2	Q3	Q4	
1.	GGRM	2020	1,48	1,66	1,36	0,13	1,16
2.	HMSP	2020	4,24	7,19	5,68	5,68	5,70
3.	ITIC	2020	13,06	5,01	2,07	2,19	5,58
4.	RMBA	2020	1,1	1,06	1,87	1,87	1,48

Sumber : idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan Analisa rasio keuangan *Price to Book Value* (PBV) dari PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) mendapatkan data rata-rata pertahun sebesar 1,16 pada tahun 2020, tabel diatas juga menunjukkan data dari PT. H.M.Sampoerna

Tbk. (HMSP) dengan data rata-rata 5,70 di tahun 2020. PT. Indonesian Tobacco (ITIC) yang memiliki data rata-rata per tahun 5,58 di tahun 2020, tabel diatas menampilkan data PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) menghasilkan data rata-rata per tahun sebesar 1,48.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada saham PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) memperoleh nilai PBV sebesar 1,16 hal ini mengindikasikan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) lebih baik daripada 3 perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis. Karena semakin kecil nilai dari rasio ini maka semakin wajar harga pasar perusahaan tersebut. Sumber data rata-rata *Price to Book Value* (PBV) diatas didapatkan dari idx.co.id.

Analisa Price Earning Ratio (PER) Pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

Price Earning Ratio (PER) dihitung menggunakan rumus harga saham dibagi laba per saham. Adapun tabel rumus PBV pada tabel berikut ini :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

PER PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

No.	Kode Saham	Tahun	PER				RATA-RATA PER Tahun 2020
			Q1	Q2	Q3	Q4	
1.	GGRM	2020	8,08	11,88	10,23	1,01	7,80
2.	HMSP	2020	12,47	19,58	17,67	17,67	16,85
3.	ITIC	2020	480,26	147,69	32,01	99,85	189,95
4.	RMBA	2020	-52,94	-26,4	-19,56	-19,56	-29,62

Sumber : idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan Analisa rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) dari PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) mendapatkan data rata-rata pertahun sebesar 7,80 pada tahun 2020, tabel diatas juga menunjukkan data dari PT. H.M.Sampoerna Tbk. (HMSP) dengan data rata-rata 16,85 di tahun 2020. PT. Indonesian Tobacco (ITIC) yang memiliki data rata-rata per tahun 189,95 di tahun 2020, tabel diatas menampilkan data

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) menghasilkan data rata-rata per tahun sebesar -29,62.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada saham PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) memperoleh nilai PER sebesar 7,80. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) lebih baik daripada 3 perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis. Nilai PER dikatakan sudah mahal jika harga saham sudah melebihi 15 kali. Karena harga sahamnya sudah 15 kali lipat dari laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga harga saham sudah cenderung tidak wajar untuk dibeli. Sumber data rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) diatas didapatkan dari idx.co.id.

Pada hasil analisa data yang dihitung pada perusahaan sejenis di industrinya didapatkan hasil dan kesimpulan sebagai berikut :

Hasil dari analisa rasio ROE PBV dan PER PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

Kode Saham	Tahun	ROE	PBV	PER
GGRM	2020	13.3%	1.16	7.80
HMSP	2020	33.8%	5.70	16.85
ITIC	2020	3.7%	5.58	189.95
RMBA	2020	-6.3%	1.48	-29.62

D. PENUTUP

Dari pembahasan yang sudah disampaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisa rasio *Return On Equity* (ROE) pada saham PT. H.M.Sampoerna Tbk (HMSP) di tahun 2020 mendapatkan nilai ROE sebesar 33,8% yang berarti nilai ROE PT. H.M.Sampoerna Tbk (HMSP) mempunyai tingkat yang bagus menurut analisa fundamental dan menunjukan bahwa perusahaan ini memiliki nilai ROE yang lebih baik dari 3 perusahaan lain nya yang bergerak diindustri yang sama.
2. Dari hasil analisa rasio *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) yang memperoleh nilai

sebesar 1,16 mengindikasikan bahwa nilai PBV yang di hasilkan perusahaan ini lebih baik dari 3 (tiga) perusahaan lainnya. Perusahaan ini bisa di katakan memiliki nilai PBV yang baik karena nilai yang di hasilkan lebih kecil dari perusahaan lain nya.

3. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada saham PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) memperoleh nilai PER sebesar 7,80. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) lebih baik daripada 3 perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis. Nilai PER dikatakan sudah mahal jika harga saham sudah melebihi 15 kali. Karena harga sahamnya sudah 15 kali lipat dari laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga harga saham sudah cenderung tidak wajar untuk dibeli.
4. Dapat disimpulkan bahwa saham yang menarik untuk dibeli oleh investor adalah PT. Gudang Garam Tbk, yang kedua saham PT. H.M.Sampoena Tbk, ketiga PT. Bentoel International Investama Tbk, dan yang terakhir PT. Indonesian Tobacco Tbk.

Dengan pengetahuan dan kemampuan terbatas yang didapat oleh penulis, masih banyak jenis analisa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam membuat keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Untuk itu ada beberapa saran dari penulis diantaranya :

1. Diharapkan bagi para penulis selanjutnya dapat menambahkan analisa rasio keuangan yang membahas mengenai analisa fundamental mengenai pasar modal yang belum dibahas dalam penelitian ini.
2. Penulis menyarankan untuk menggunakan analisa rasio keuangan Return On Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Earning Before Tax (EBT) untuk diteliti dan dianalisa selanjutnya. Karena semua rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap

keputusan dalam menentukan memilih saham yang prospektif untuk investasi bagi para investor.

E. DAFTAR PUSTAKA

Britama 2019 “Searah dan Profil Singkat ITIC (PT. Indonesian tobacco Tbk)” Dalam Britama.com 03 Juli 2019 Jakarta.

F. Ryan, 2016. *Investasi Saham Ala Fundamentalisme Dunia*. Jakarta, Elex Media Komputindo.

Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta, Bumi Aksara.

Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>. (diakses pada tanggal 18/06/2021)

Husnan S. dan E. Pudjiastuti. 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Kasmir, 2018. *Analisis laporan keuangan*. Depok, rajawali pers

Liputan Enam 2019 “Kisah Lim Seeng Tee, Pendiri Perusahaan Rokok HM Sampoerna Asal Surabaya” Dalam Liputan Enam 31 Juli 2019 Surabaya.

M. Natalia 2020 “ Berawal dari industri rumahan, ini sejarah berdirinya gudang garam Dalam iNews Finance 28 Oktober 2020 Jakarta.

Pajar, Chaerul R, dan Adeng P. 2017. “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY”. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Shalihin, M. dan Nafisah Nurulrahmatiah. 2020. “Analisis Return On Equity Pada KPRI” SEHATI”. Nusa Tenggara Barat, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.

Sugino Arif dan Untung Edy, 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT Grasindo.

Vizcardine Audinovic 2013 “Bentol Internasional Investama Perusahaan” Dalam merdeka.com 02 Agustus 2013 jakarta.

Waridatussulusi Myla. 2018. “Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.